

PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Maryuni*, Sela Wahyuni

*Program Studi Kebidanan, STIKes Binawan
Email Korespondensi : maryuni@binawan.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian bayi tersebut salah satunya karena infeksi tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada bayi baru lahir di BPM H. Kecamatan Ciracap, Sukabumi Jawa Barat Tahun 2014". **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi di Kecamatan Ciracap, Sukabumi yang berjumlah 33 ibu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sumber data menggunakan data primer. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat. **Hasil:** penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu 29 responden (84,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat pada bayi. **Diskusi:** Perlu dilakukan penyuluhan serta pemberian informasi tentang perawatan tali pusat bayi, mulai dari masa kehamilan dan pada masa nifas awal dari tenaga kesehatan khususnya bidan.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir

MOTHERS' KNOWLEDGE OF UMBILICAL CORD CARE IN NEWBORN INFANTS

ABSTRACT

Introduction: Based on Indonesian Demographic Health Survey Survey in 2012, the infant mortality rate (IMR) reached 32 per 1000 live births. The cause of the high infant mortality rate is due to umbilical cord infection. This study aims to determine the level of maternal knowledge about cord care in newborn infants in BPM H. Ciracap District, Sukabumi West Java 2014. **Method:** This study is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The population of this study were all mothers who had babies in the District of Ciracap, Sukabumi, amounting to 33 mothers. The sample in this study was total sampling. Data sources were primary data. Data collection was done by using questionnaire. Data was analyzed by using univariate analysis. **Results:** The study showed that most of the 29 respondents (84.9%) had less knowledge about cord care in infants. **Discussion:** Counseling should be carried out as well as providing information about the care of the baby's umbilical cord, starting from the period of pregnancy and the early parturition by health workers, especially midwives.

Keywords: Knowledge, Cord Care, Newborn Infants

PENDAHULUAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 menyatakan Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan artinya pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksana pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kehidupan sehat bagi semua orang, agar terwujud kesehatan yang optimal. Indikator derajat kesehatan dapat diukur dari Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), umur harapan hidup dan Angka Kematian Balita (AKBA). Untuk itu diperlukan upaya pengelolaan program kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak secara efektif dan efisien (Nuraeni, 2017) (Nepal & Thapa, 2017) (Towbin, 2008) (Nutor, Kayingo, Bell & Joseph, 2016) (Mwamba, 2015).

Kesehatan bayi merupakan modal dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk mewujudkan itu maka perlu perawatan bayi yang baik dan benar supaya terhindar dari infeksi, khususnya infeksi kuman anaerob. Kuman anaerob yang sangat berbahaya adalah *Clostridium tetani* karena spora ini bias mengeluarkan toksin neotropik yang menyebabkan kejang otot merupakan manifestasi klinik untuk diagnosis *Tetanus neonatorum*. Tempat masuknya kuman ini biasanya dari tali pusat oleh karena alat pemotongan tali pusat tidak steril atau cara merawat tali pusat yang tidak mengindahkan tindakan aseptik dan antiseptik (Kasiati, dkk 2010) (Aggrey, 2016).

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian bayi tersebut salah satunya karena infeksi tali pusat (SDKI, 2012) (Shrestha, Adachi, Petrini, Shuda & Shrestha, 2015).

Infeksi merupakan salah satu penyebab penting tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 juta anak meninggal selama periode neonatal setiap tahunnya, terutama di negara berkembang dengan infeksi sebagai penyebab utama. Sebanyak 300.000 bayi

dilaporkan meninggal akibat tetanus dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi berat dengan infeksi tali pusat (omfalitis) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan *case fatality rate* 0-15%. Bayi dengan tetanus neonatorum biasanya juga menderita infeksi tali pusat, dimana penyebab utamanya adalah persalinan dan perawatan tali pusat yang tidak bersih (Rejeki, 2017) (Rasyidah, Yulizar, Emsyah, Tjipta & Aldy, 2016) (Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A, 2008).

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir (Shafique, 2006). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang carter baik untuk merawat tali pusat. (Asiyah, Islami, & Mustaqfiroh, 2017). Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun kepuntung tali pusat. (Asiyah, 2017)

Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonates. *Jelly Wharton* yang membentuk jaringan nekrotik dapat berkolonisasi dengan organisme patogen, kemudian menyebar menyebabkan infeksi kulit dan infeksi sistemik pada bayi. Yang terpenting dalam perawatan tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum merawat tali pusat. Bersihkan dengan lembut kulit disekitar tali pusat dengan kapas basah, kemudian bungkus dengan longgar/tidak terlalu rapat dengan kasa bersih/steril (Sarwono, 2014).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah infeksi dan mempercepat pemisahan tali pusat dari perut bayi. Dalam upaya mencegah infeksi dan mempercepat pemisahan, ada berbagai substansi dan ritual yang telah digunakan untuk perawatan tali pusat. Hanya beberapa diantaranya yang telah diteliti. (Simkin dkk,

2008) (Stewart & Benitz, 2016) (Walsh, McCreary, Norr & Sipsma, 2018).

Perawatan tali pusat yang baik sangat penting dilakukan terutama oleh ibu melahirkan karena ibu yang lebih mengetahui perkembangan bayi setiap harinya. Perawatan tali pusat yang baik seperti menghindari penggunaan bedak *dermatol*, dan penggunaan ramuan-ramuan tradisional yang kurang memperhatikan kesterilannya. Kenyataan dimasyarakat masih banyak ibu yang mengikuti tradisi budaya yang ada dimasyarakat. Misalnya meletakkan atau membalutkan ramuan tradisional ke tali pusat supaya tali pusat cepat lepas (puput) atau ditutupi dengan koin agar pusat tidak bodong. Padahal tindakan tersebut tidak perlu dilakukan justru dapat membahayakan. (Depkes RI, 2009)

Belum semua ibu-ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat yang benar. Ibu post partum lebih mempercayakan perawatan bayi kepada orang lain yang dinilai lebih

berpengalaman, karena mereka kurang percaya diri kemampuan mereka tentang perawatan tali pusat yang benar. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat di BPM H Kecamatan Ciracap, Sukabumi Jawa Barat Tahun 2014”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi di Kecamatan Ciracap, Sukabumi yang berjumlah 33 ibu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling, yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi* di Kecamatan Ciracap Sukabumi dalam tahun 2014 yang berjumlah 33 responden. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat.

HASIL

Karakteristik Responden Yang Mempunyai Bayi di BPM H. Kecamatan Ciracap Sukabumi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang Mempunyai Bayi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Umur		
20-35 tahun	10	30,3
< 20 atau > 35 tahun	23	69,7
Pendidikan		
Tinggi	11	33,3
Rendah	22	66,7
Paritas		
Primipara	24	72,7
Multipara	9	27,3
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1. diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, responden yang memiliki umur <20 atau >35 tahun sebanyak 23 responden (69,7%) dan yang berumur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (30,3%), berdasarkan

pendidikan responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 11 responden (33,3%) dan Pendidikan rendah 22 responden (66,7%), berdasarkan paritas primipara sebanyak 24 responden (72,7%) dan multipara sebanyak 9 responden (27,7%).

Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat

VARIABEL		FREKUENSI (N)	PERSENTASE (%)
PENGETAHUAN	Baik	4	12,1
	Kurang	29	84,9
	TOTAL	33	100

Berdasarkan tabel 2. diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan talipusat bayi di BPM H. Sukabumi Jawa Barat, ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (84,9%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,1%). Sebagian besar pengetahuan

responden tentang perawatan tali pusat pada penelitian ini paling banyak dengan tingkat pengetahuan kurang, hal ini menandakan bahwa belum semua ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan, berdasarkan umur responden yang memiliki umur <20 atau >35 tahun sebanyak 23 responden (69,7%) dan yang berumur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (30,3%), berdasarkan pendidikan responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 11 responden (33,3%) dan Pendidikan rendah 22 responden (66,7%), berdasarkan paritas primipara sebanyak 24 responden (72,7%) dan multipara sebanyak 9 responden (27,7%).

Pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, paritas dan pendidikan. Dari faktor umur ibu yang rata-rata berusia 20-35 tahun cenderung pengetahuannya tinggi dalam mengetahui perawatan tali pusat. Faktor Pendidikan, pendidikan ibu yang rata-rata hanya berpendidikan rendah atau lulus Sekolah Dasar (SD) menyebabkan ibu tidak mengetahui perawatan tali pusat, sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mengetahui perawatan tali pusat.

Dari faktor paritas, ibu primipara biasanya cenderung tidak mengetahui perawatan tali pusat dikarenakan kurangnya pengalaman ibu dalam merawat tali pusat, sedangkan ibu multipara cenderung mengetahui perawatan tali pusat. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan talipusat bayi di BPM H. Sukabumi Jawa Barat, sebagian besar pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat pada penelitian ini paling banyak dengan tingkat

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (84,9%), sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 4 orang (12,1%), hal ini menandakan bahwa belum semua ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat.

Hasil penelitian Nuraeni (2017), diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebanyak 40,4%, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 59,6%. Dengan presentase pengetahuan buruk mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang cukup besar ini, dapat menjadi gambaran bahwa masih adanya ibu yang belum mengetahui perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif. (Notoatmodjo, 2010)

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi, maka perlu dilakukan penyuluhan serta pemberian informasi tentang perawatan tali pusat bayi, mulai dari masa kehamilan dan pada masa nifas awal. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tersebut, diharapkan dapat

mengubah perilaku ibu dalam melaksanakan perawatan tali pusat yang benar pada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi di BPM H. Sukabumi Jawa Barat menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat.

Saran

Bidan hendaknya memberikan informasi dan penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang baik dan benar pada saat pemeriksaan kehamilan kepada setiap ibu hamil, dilanjutkan sebelum ibu pulang dari BPM pada masa nifas, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu tentang perawatan tali pusat yang benar pada bayi baru lahir, sehingga bisa merubah perilaku ibu tersebut dalam pemberian perawatan tali pusat pada bayi.

KEPUSTAKAAN

- Aggrey, B. (2016). Effects of Maternal Antenatal Performance on Newborn Care Practices and Birth Weight of Infants in the Bawku West District, Ghana. *Texila International Journal of Public Health*, 4(2), 283-296. doi: 10.21522/tijph.2013.04.02.art046
- Asiyah, N., Islami, & Mustaqfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*. Vol. 1 No.1, 29-36.
- Badan Kependudukan & Keluarga Berencana Nasional; Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012
- Depkes, RI. (2009). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Kasiati, Mustayah, & Anantasari, R. (2010). Perbedaan Penyembuhan Pusat Pada Bayi Baru Lahir Antara. *Jurnal Keperawatan*, ISSN: 2086-3071, 103-109.
- Mwamba, B. (2015). Implementation of Delayed Cord Clamping in Seven Midwifery Training Schools of Zambia. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 15(4), 163-164. doi: 10.1053/j.nainr.2015.09.011
- Nepal, S., & Thapa, S. (2017). Knowledge and Practice of Newborn Care Among Mothers of Infants in Kavrepalanchok District. *The International Annals of Medicine*, 1(4). doi: 10.24087/iam.2017.1.4.95
- Notoatmodjo. (2010). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nuraeni, R. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Desa Babakan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA Akper YPIB Majalengka # Volume III Nomor 5*, 1-12.
- Nutor, J., Kayingo, G., Bell, J., & Joseph, J. (2016). Knowledge, attitudes and practices regarding care of newborn umbilical cord among healthcare workers and mothers in the Volta region of Ghana. *Annals Of Global Health*, 82(3), 548. doi: 10.1016/j.aogh.2016.04.476
- Rasyidah, R., Yulizar, Y., Emsyah, L., Tjipta, G., & Aldy, D. (2016). Efficacy of 10% povidone iodine versus 70% alcohol in umbilical cord care of newborn infants. *Paediatrica Indonesiana*, 45(5), 198. doi: 10.14238/pi45.5.2005.198-202
- Rejeki, S., Machmudah, & Juwarningsih. (2017). Praktik Perawatan Tali Pusat Oleh Ibu Dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Semarang. *The 5th Urecol Proceeding, UAD Yogyakarta*, 1145-1152.

- Sarwono, P. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Shrestha, S., Adachi, K., Petrini, M., Shuda, A., & Shrestha, S. (2015). Nepalese primiparous mothers' knowledge of newborn care. *Nursing & Health Sciences*, 17(3), 347-353. doi: 10.1111/nhs.12193
- Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A. (2008). *Panduan Lengkap, Kehamilan, Melahirkan & Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Stewart, D., & Benitz, W. (2016). Umbilical Cord Care in the Newborn Infant. *PEDIATRICS*, 138(3), e20162149-e20162149. doi: 10.1542/peds.2016-2149
- Towbin, A. (2008). Latent Spinal Cord and Brain Stem Injury in Newborn Infants. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 11(1), 54-68. doi: 10.1111/j.1469-8749.1969.tb01395.x
- Walsh, S., McCreary, L., Norr, K., & Sipsma, H. (2018). Success of a Community Campaign in Haiti: Newborn Umbilical Cord Care. *Journal Of Pediatric Health Care*, 32(4), 331-332. doi: 10.1016/j.pedhc.2018.04.013